

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha penting yang wajib ditempuh oleh seluruh golongan masyarakat. Pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup seseorang baik secara materil maupun moril. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan yang didasari oleh kesadaran dan rencana untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kemampuan spiritual, kecerdasan emosional, pengendalian diri, akhlak yang baik, keagamaan, sehingga dapat berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bahkan negara. Di Indonesia pendidikan umumnya dimulai dari jenjang Taman Kanak- Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Selanjutnya yang dapat ditempuh oleh masyarakat Indonesia adalah Perguruan Tinggi yang memiliki berbagai pilihan program studi dan dapat dipilih sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan calon mahasiswa.

Kemajuan dan perkembangan pada teknologi turut mempengaruhi dunia Pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong perubahan dalam berbagai aspek, termasuk salah satunya adalah perubahan alat bantu mengajar ke era digital (Putrislia dan Erlanda, 2021:2037). Didukung dengan lahirnya generasi Y atau kaum milenial yaitu generasi yang lahir di era 80-an sampai awal 2000-an dan generasi Z atau gen-Z yakni generasi global pertama yang lahir di antara tahun 1995-2010, yang mana sejak kecil mereka sudah beradaptasi dengan teknologi (Bencsik, Horvath-Csikos, Juhasz, 2016:9). Hal ini mendorong dunia pendidikan agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan melalui adaptasi teknologi. Menurut Romadoni (2018:14), perkembangan pola hidup manusia di era teknologi menyebabkan berkurangnya penggunaan media cetak. Kemajuan dan perkembangan di era teknologi ini, mulai merubah proses pembelajaran yang tadinya terpaku dengan buku dan media konvensional menjadi pembelajaran yang portable,

student center, dan lintas media. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022 menunjukkan hasil penetrasi penggunaan internet di Indonesia tahun 2022 mencapai 77,02% atau sekitar 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa. Pada tingkat penetrasi dan kontribusi internet berdasarkan umur, usia 19-34 tahun menempati posisi kedua dengan penetrasi internet sebanyak 98,64% (APJII, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa di era teknologi seperti saat ini masyarakat khususnya di usia pelajar sudah tidak asing dalam mengakses dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-harinya.

Banyaknya mahasiswa yang membawa perangkat elektronik seperti *smartphone* dan laptop ke dalam ruang kelas memungkinkan untuk optimalisasi teknologi pada proses pembelajaran. Perangkat elektronik yang digunakan untuk mengakses media pembelajaran di dalam lingkungan kelas dapat lebih mendukung proses pembelajaran dibandingkan untuk bermain *game online* ataupun mengakses media sosial. Pemerintah meyakini bahwa dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi akan membawa kemajuan bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia melalui proses pembelajaran dan pendidikan secara umum (Hilir, 2021:48). Salah satu yang berperan untuk mendukung proses pembelajaran dan pertukaran informasi antara dosen dan mahasiswa adalah media pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran yang dibuat secara digital diharapkan dapat mengimbangi kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran di era teknologi saat ini serta dapat mendorong motivasi dan semangat belajar mahasiswa.

Media pembelajaran terdiri dari dua perangkat yakni perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dimana di dalamnya terdiri dari berbagai macam kompone baik teks, audio, visual, gambar, maupun animasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian penggunaannya sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi (Sugianto, dkk., 2015:102). Dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Salah satunya melalui pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Pengembangan media pembelajaran *online* atau digital didesain untuk menyajikan materi

pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan dalam kegiatan perkuliahan maupun sebagai sumber belajar mandiri bagi mahasiswa.

Penggunaan media pembelajaran digital dapat berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang literasi digital bahkan dapat berkontribusi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia digital. Literasi digital yang berisikan seperangkat pengetahuan teknis, keterampilan audio-visual, perilaku, kritis dan sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk belajar, berkomunikasi, bersosialisasi dan berkontribusi di ruang digital (Jorge, et al., 2018:77). Menurut Wahidah, dkk (2021:2), menyatakan bahwa penyampaian materi perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran selain untuk mendukung juga sebagai Langkah dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh dosen. Perkembangan teknologi pada media pembelajaran menyebabkan terjadinya perpaduan antara media cetak dan media digital, misalnya perkembangan teknologi pada *e-book* (Sugianto, 2015:102).

Kehadiran *e-book* diprakarsai setelah munculnya *E-Pub (Electronic Publishing)* yaitu adaptasi penerbitan cetak menjadi penerbitan elektronik untuk menghasilkan pasar buku non cetak. *E-Book (Electronic Book)* atau buku elektronik merupakan sebuah bentuk adaptasi buku cetak kedalam bentuk digital. Buku elektronik atau buku digital merupakan sebuah transformasi dari buku cetak yang memuat informasi digital dengan bentuk berupa teks atau gambar yang dapat dibaca (Fahrizandi, 2019:146). *E-Book* dapat disimpan dengan berbagai format penyimpanan seperti PDF (*Portable Document Format*) agar *e-book* dapat diakses melalui program *acrobat reader* dan sejenisnya. *HTM (Hypertext Markup)* untuk membuka *e-book* melalui browser seperti *internet explorer* dan lainnya. *E-Book* didesain agar dapat diakses oleh penggunanya melalui perangkat keras seperti computer, laptop, *ipad*, *smartphone*, ataupun perangkat digital lainnya. Media *e-book* dapat mewakili beberapa kata atau kalimat yang tidak dapat dijelaskan oleh pendidik. Materi yang masih abstrak juga dapat dirancang menjadi lebih konkret melalui pengembangan media *e-book*. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih

mudah memahami materi dibandingkan tanpa bantuan media buku digital. (Aprilia et al., 2017).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, terdapat beberapa *platform* digital yang dapat digunakan dalam pengembangan *e-book*, antara lain:

1. Canva, dapat memfasilitasi desain *template* untuk infografis, presentasi, poster, dan video pembelajaran.
2. Capcut, untuk membuat video tutorial, tangkapan layar, dan grafik gerak sederhana.
3. Articulate Storyline untuk membuat aplikasi multimedia interaktif menggunakan teks, gambar, grafik, audio, video bahkan animasi dan simulasi.

Diantara ketiga *platform* tersebut, peneliti memfokuskan pada pengembangan *E-book* dengan menggunakan Canva karena *platform* Capcut lebih ideal untuk digunakan dalam pengembangan video tutorial pembelajaran sedangkan *platform* Articulate Storyline memiliki beberapa kekurangan di antaranya harga aplikasi yang cukup mahal, tampilan media tidak dapat dilihat secara *full screen* saat diakses melalui *smartphone*, fasilitas *background* tidak dapat dijalankan di seluruh *slide* kecuali dengan membuat beberapa *script* tertentu.

Fasilitas yang terdapat pada Canva sudah mencukupi dalam mengembangkan *e-book*. Desain *template* yang terdapat pada Canva sangat beragam dan menarik secara visual. Pertimbangan lainnya, Canva memiliki banyak alat dan elemen yang dapat menghasilkan ilustrasi menarik ke dalam *e-book*. Hal ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan imajinasi dalam literasi digital mahasiswa. Canva juga dapat diakses melalui perangkat keras dalam bentuk aplikasi ataupun hanya melalui *website* saja. Canva juga menyediakan beberapa jenis langganan yakni Canva gratis, Canva Pro, dan Canva *for education* dimana setiap layanannya memiliki manfaat dan fasilitas berbeda yang dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan *e-book*.

Dari beberapa lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi Pendidikan Tata Rias. Mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Rias mempelajari beberapa mata kuliah seperti Tata Rias Wajah, Penataan Sanggul, Tata Rias Pengantin, serta mata kuliah yang berhubungan dengan bidang perawatan dan kecantikan lainnya.

Salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa program studi Tata Rias adalah Tata Rias Pengantin Internasional. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 sks yang terdiri dari 16 pertemuan meliputi 40% pemahaman materi dan 60% praktik keterampilan.

Tata Rias Pengantin Barat (*European bridal*) merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Pada pembelajaran tata rias Pengantin Barat (*European bridal*) diawali dengan materi sejarah dan konsep tata rias wajah pengantin barat yang memiliki karakteristik riasan lembut, cerah dan elegan. Pada pertemuan selanjutnya dosen meminta mahasiswa untuk menggunakan model dan melakukan praktik *makeup* bertema *European bridal* sesuai dengan karakter rias dan kreatifitas masing-masing mahasiswa sesuai dengan panduan dan materi yang telah diberikan. Dosen juga membagikan *link* video Youtube yang berisikan tutorial dan inspirasi konsep tata rias wajah Pengantin Barat. Sebelumnya juga terdapat modul pembelajaran tata rias Pengantin Barat (*European bridal*) namun bukan berbentuk elektronik atau digital.

Melalui analisa kebutuhan, peneliti dengan cara menyebarkan angket telah mendapatkan hasil dari 37 responden dan dosen pengampu mata kuliah. Hasil wawancara terstruktur yang didapat dari dosen pengampu mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional menyatakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mempelajari materi tata rias wajah Pengantin Barat namun belum ada perangkat pembelajaran digital yang membahas tentang tata rias wajah Pengantin Barat dengan materi teknik *mixing foundation*, teknik *contouring*, dan koreksi bagian-bagian wajah sehingga perangkat pembelajaran digital sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran tata rias wajah Pengantin Barat. Selain itu, dengan media pembelajaran terkini mahasiswa hanya dapat mengingat sekitar 40% materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan hasil yang didapat dari jawaban kuesioner analisa kebutuhan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Angkatan 2018 dan 2019 menunjukkan sebanyak 66,7% mahasiswa berpendapat bahwa materi tata rias wajah Pengantin Barat lebih sulit dibandingkan dengan materi tata rias wajah pengantin lainnya. 97,4% mahasiswa membutuhkan adanya perangkat pembelajaran digital tentang

tata rias wajah Pengantin Barat, 97% mahasiswa lebih menyukai media pembelajaran berbentuk digital dibandingkan dengan media cetak (non-digital).

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengembangkan *e-book* tata rias wajah Pengantin Barat yang mempunyai spesifikasi mengenai teknik *mixing foundation*, *contouring*, dan koreksi bagian-bagian wajah dengan harapan dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu mahasiswa untuk memiliki sumber belajar mandiri yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam materi tata rias wajah Pengantin Barat. Dilihat secara materil, penggunaan *e-book* dalam pembelajaran juga dapat memudahkan mahasiswa karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak buku dan juga memiliki dampak positif bagi lingkungan karena mengurangi penggunaan bahan kertas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi media pembelajaran digital sebagai sumber belajar.
2. Dibutuhkan media pembelajaran digital yang secara khusus membahas tentang materi tata rias wajah Pengantin Barat.
3. Diperlukan sumber belajar mandiri yang kreatif dan inovatif sehingga berpeluang untuk mendorong pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang teridentifikasi di atas, dapat dilihat bahwa *e-book* memiliki cakupan yang luas dalam pengembangannya. Agar penelitian ini menjadi lebih fokus, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan *e-book* tata rias wajah Pengantin Barat berbasis Canva dengan materi teknik *mixing foundation*, *contouring*, dan koreksi bagian-bagian wajah sebagai media pembelajaran dan sumber belajar tambahan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional dengan hasil akhir berbentuk file PDF.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan *e-book* tata rias wajah Pengantin Barat berbasis Canva yang layak dan praktis digunakan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan *e-book* tata rias wajah Pengantin Barat berbasis Canva yang layak dan praktis untuk digunakan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pembelajaran tata rias wajah khususnya pada pembelajaran tata rias wajah Pengantin Barat (*Brid European bridal*), terutama:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi produk yang sarat akan kreativitas dan inovasi untuk pembelajaran di zaman milenial saat ini.
- b. Bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terkini yang dapat mendorong semangat belajar mahasiswa pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam mempelajari tata rias wajah pengantin khususnya Pengantin Barat (*European bridal*) dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa.